

**STRATEGI BUMDES DALAM PENGEMBANGAN UNIT USAHA
PARIWISATA (STUDI KASUS BUMDES BANGLAS BESTARI DI DESA
BANGLAS KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Oleh :

Muslimah¹, Febri Yuliani², Adianto³

^{1,2,3}Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau

E-mail : muslimah7242@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk membangun desa mandiri dan mencari jalan keluar dari permasalahan dampak kerusakan lingkungan melalui pemeliharaan dan pengembangan ekowisata. Kerusakan lingkungan hutan mangrove di Kabupaten Kepulauan Meranti semakin parah, abrasi pantai telah mengikis seluruh wilayah pesisir di Meranti. Tak terkecuali kawasan pesisir di Desa Banglas. Melalui strategi BUMDes Banglas Bestari dalam pengembangan pariwisata, lingkungan hutan mangrove kini menjadi Ekowisata Jembatan Pelangi yang diapresiasi oleh seluruh pengunjung dan masyarakat Meranti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menyusun strategi yang tepat bagi BUMDes Banglas Bestari dalam mengembangkan unit usaha pariwisata di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan, dan perumusan strategi ditentukan dengan analisis SWOT dari tabel IFAS dan EFAS. Hasil penelitian ini mengidentifikasi dan merumuskan strategi badan usaha yang dimiliki desa Banglas Bestari untuk menghasilkan Strategi SO dimana kekuatan dan peluangnya kuat dan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan stabil sehingga sangat memungkinkan untuk terus berkembang, meningkatkan pertumbuhan dan mencapai kemajuan yang maksimal. Keadaan ini sangat menguntungkan, karena kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk peluang yang ada, maka dari itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan demi menemukan evaluasi terhadap strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan wisata, sehingga dalam proses keberlanjutan dapat meningkatkan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan lainnya.

Kata Kunci : Strategi; BUMDes; Pariwisata

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah kepulauan yang memiliki kekayaan hutan mangrove disekeliling pulau. Karena letaknya berada di sekitar Laut Melaka, mengharusnya pulau ini dijaga oleh keberadaan lingkungan hidup hutan mangrove sebagai

benteng pencegah abrasi. Dari berbagai desa di Kepulauan Meranti ini, Desa Banglas merupakan satu-satunya desa dengan pengelolaan mangrove terbaik. Hutan bakau dikelola oleh desa melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan telah berhasil menyita perhatian masyarakat Meranti seluruhnya. Adanya jembatan

pelangi yang merupakan objek dan wajah pariwisata baru Meranti merupakan nilai tambah bagi Desa Banglas dan juga sebagai objek percontohan bagi desa-desa lain dalam pemanfaatan dan pengelolaan mangrove di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kondisi hutan mangrove di desa ini jika dibandingkan dengan di desa-desa lainnya di Kabupaten Kepulauan Meranti masih sangat asri dan lebat. Abrasi pantai juga terjadi namun tidak lebih kritis dari daerah lain di Meranti. Hingga sampai saat ini Unit Usaha BUM-Des Banglas Bestari yang telah terbentuk adalah Wisata Mangrove, Budi daya Ikan, dan Jasa.

BUMDes Banglas Bestari merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola bidang pariwisata mangrove di desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan adanya bidang usaha pariwisata mangrove Pelangi ini, beberapa aktivitas penduduk pesisir yang awalnya memiliki kebiasaan dan bergantung hidup pada hutan bakau dengan menebangnya, sekarang sudah banyak beralih pada pekerjaan baru. Masyarakat sadar, pekerjaan yang bergantung pada mangrove tidak akan selamanya dapat memberikan kepastian. Sehingga masyarakat siap untuk beralih dengan mendukung pengembangan dan pemanfaatan lain dari hutan mangrove melalui ekowisata. Dengan dibangunnya pariwisata mangrove diperolehlah perhatian khusus bagi pemerintah pusat maupun daerah terhadap kondisi lingkungan hidup hutan mangrove.

Pelaksanaan program desa wisata dalam pengembangan pariwisata oleh BUMDes Banglas Bestari membuat suatu harapan baru bagi desa untuk dapat bertahan tanpa menunggu solusi pasti dari pemerintah pusat. Sehingga sejak beberapa

tahun terakhir masyarakat desa dibantu dengan pemerintah daerah dan pemerintah desa bersinergi membangun mengembangkan lingkungan hidup hutan mangrove melalui ekowisata mangrove. Walaupun hal ini tidak dapat dikatakan hal baru dalam penyelenggaraan lingkungan hidup hutan bakau, namun ini merupakan kasus baru bagi masyarakat kepulauan Meranti. Sehingga program yang telah dijalankan berbagai daerah diharapkan menjadi inisiatif baru yang menyelamatkan daerah tersebut.

Mangrove jembatan Pelangi merupakan satu-satunya yang berhasil melaksanakan pengembangan ekowisata mangrove dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan perangkat desa dan didukung oleh seluruh masyarakat setempat, sehingga tempat ini menjadi icon wisata baru dan telah masuk tiga (3) besar nominasi ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) sebagai perwakilan dari Provinsi Riau. (ig:@API award).

Namun, sangat disayangkan keberhasilan pengembangan unit usaha pariwisata BUMDes Banglas Lestari harus mengalami masalah akibat adanya pandemic Covid-19 yang terjadi 2 tahun.

Melihat kondisi eksisting saat ini, penutupan pariwisata merupakan suatu keharusan demi menjaga keselamatan bersama. Akibat dari pandemic covid-19 ini sangatlah berdampak buruk bagi perkembangan unit pariwisata jembatan pelangi, akibat dari penutupan membuat pemasukan dari usaha ini harus terhenti. Karena satu-satunya pemasukan tetap adalah tiket masuk yang diberlakukan. perlunya strategi BUMDes untuk mempertahankan desa wisata berkelanjutan, hingga mampu membuka peluang, membaca ancaman dan

mengetahui kelemahan dan kekuatan dari faktor eksternal dan internal BUMDes ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendapat dari David (2011) yang mengatakan bahwa Strategi merupakan sarana bersama organisasi dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dalam Kuncoro (2005) menyampaikan pendapat Chandler mengenai strategi yang menjadi alat atau cara untuk memperoleh tujuan serta sasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam suatu organisasi, adanya aksi dan alokasi sumber daya manusia atau sumber daya alam yang dibutuhkan untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sehubungan dengan itu pula, pendapat lain dari Rangkuti (2006) mengatakan, dalam melakukan perencanaan strategic tentunya jua akan mengalami perubahan bagi organisasi tersebut, maka harus terlebih dahulu organisasi mampu memahami perubahan itu dan sanggup untuk memenangkan persaingan dengan memiliki kompetensi yang kuat.

Para manajer maupun pimpinan dalam suatu organisasi mempunyai tanggung jawab yang sangat penting untuk memaksimalkan nilai organisasi yang dibentuk dari sumber-sumber penyelesaiannya. Dengan cara organisasi mendesain strukturnya menjadi penentu seberapa banyak nilai organisasi bagi para pelanggan, pekerja dan seluruh kelompok-kelompok lain yang memiliki kepentingan dan ketertarikan dalam hal ini. Karena strategi organisasi berubah sebagai jawaban atas perubahan lingkungan, desain organisasi yang harus mengembangkan aktifitas manajerial yang berkelanjutan. (Wisnu, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrument dalam

pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT. Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal (Kuncoro,2005). Dengan menggunakan analisis SWOT pengembangan unit usaha BUMDes Banglas Bestari di Kabupaten Kepulauan Meranti terutama pada unit usaha pariwisata Jembatan Pelangi dapat diketahui bagaimana pengembangan yang telah dijalankan dari awal hingga saat ini dan apa saja factor-faktor pendukung atau penghambat dari pengembangan unit usaha tersebut.

Berdasarkan pendapat dari ahli, yaitu Sondang P. Siagian (2012), analisis SWOT diperlukan dalam strategi pengembangan organisasi. Analisis SWOT adalah alat atau instrumen adar analisis yang diambil dapat digunakanoleh organisasi secara tepat. "SWOT" merupakan singkatan untuk kata-kata Strengths (Kekuatan), Weaknesses, (Kelemahan), Opportunities, (Peluang) dan Threats (Ancaman).

Sebagaimana metode metode pada umumnya analisa SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh sebuah organisasi baik publik maupun non publik, yang mana metode ini bukan jawaban pastu yang mampu memberi solusi pada setiap masalah yang sedang dihadapi. Namun minimal akan dapat memecah persoalan yang ada dengan mengurangnya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana.

Pembentukan BUMDes berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Meranti Nomor 33 tahun 2017 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kepulauan Meranti (lembaran daerah Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 Nomor 43) dan hasil musyawarah Desa Banglas yang

dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2018 bertempat di kantor desa Banglas disepakati untuk membentuk badan usaha milik desa (BUMDes).

Selanjutnya BUMDes membuka unit usaha pariwisata mangrove, pengelolaan atau kepengurusannya dilakukan oleh BUMDes dan masyarakat setempat. Sampai saat ini BUMDes terus melakukan strategi atau upaya pengembangan jembatan pelangi demi memperoleh tujuan yang ingin dicapai bersama. Adapun tujuan utama dalam pengembangan jembatan pelangi ini adalah:

1. Sebagai salah satu desa pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan kondisi lingkungan hidup hutan bakau yang rindang dan memiliki tingkat abrasi terkecil jika dibandingkan desa lainnya, membuat kepala desa berinisiatif melakukan pemanfaatan dan pengembangan hutan menjadi objek ekowisata. Agar kelestarian lingkungan hidup hutan bakau tetap terjaga.
2. Akses dari pariwisata mangrove pelangi sangatlah mudah dan termasuk dekat dengan Kota Selatpanjang, sehingga pengunjung di dalam maupun di luar daerah sangat terbantu dengan akses wisata hutan ini.
3. Untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Tidak hanya edukasi dan rekreasi untuk pengunjung saja.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan

pengumpulan data pada lokasi penelitian yaitu Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang telah penulis paparkan pada latar belakang. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dalam kurun waktu 3 bulan setelah ujian Proposal Tesis, termasuk pengolahan data penelitian dari lapangan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Desa Banglas yang merupakan desa pencetus pengembangan ekowisata mangrove di Meranti. Kepulauan Meranti juga memiliki hutan mangrove yang terbesar di Provinsi Riau dan karena letaknya berada di sekitar Laut Melaka, mengharuskan pulau ini dijaga oleh keberadaan lingkungan hidup hutan mangrove sebagai benteng pencegah abrasi.

Sumber data primer dari penelitian ini melalui hasil wawancara dengan teknik purposive sampling dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Olahraga Kepulauan Meranti, Kepala Desa, Direktur BUMDES, POKDAWIS, dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan mangrove di Desa Banglas Kepulauan Meranti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat penalaran mengenai fenomena-fenomena strategi unit usaha bidang pariwisata BUMDes Banglas Bestari di Kabupaten Kepulauan Meranti, setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan informan dan survey lapangan atau lokasi penelitian, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditas terhadap penelitian ini, penulis menggunakan AFAS dan EFAS guna mengevaluasi semua informasi internal dan eksternal. Kemudian untuk merumuskan strategi BUMDes

dalam pengembangan unit usaha pariwisata dengan melihat factor-faktor internal dan eksternal dan menggunakan Analisa SWOT. Dan akhirnya menentukan strategi melalui penentuan kuadran sumbu X dan sumbu Y berdasarkan strategi yang telah dirumuskan dalam matriks SWOT, Penulis menggunakan Diagram Scatter.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi perumusan strategi BUMDes dalam Pengembangan Unit Usaha Pariwisata desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti

Kekuatan (Strengths)

- a. Potensi objek wisata Jembatan pelangi yang terletak di Dusun II Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Objek wisata ini menjadi istimewa karena mengahdirkan suasana alam yang asri dari hutan bakau yang dekat dengan perkotaan Selatpanjang Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti. Lingkungan hidup hutan bakau yang masih rindang dan pengunjung dapat melihat pemandangan panorama laut. Adanya kebijakan dalam bentuk peraturan Perundangan yang

mengatur seluruh kegiatan yang terkait dengan pengembangan unit usaha bidang pariwisata adalah sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Adanya Peraturan Kepala Desa Banglas Nomor 6 tahun 2019 tentang pembentukan badan usaha milik desa Banglas Bestari Desa Banglas mengatur secara keseluruhan pengoperasian BUMDes.

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki event tahunan yang lebih dikenal dengan festival perang air cukup menarik wisatawan domestik hingga internasional, sehingga Jembatan Pelangi tentunya menjadi tempat yang tentunya pasti dikunjungi oleh wisatawan luar karena tidak hanya tempat wisata biasa, Jembatan pelangi juga menjadi tempat rekreasi dan edukasi alam. Dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Tahun	Jumlah Bulan	Wisatawan			
			WNI		WNA	
			Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
1	2017	12	4.609	4.524	996	673
2	2018	12	7.466	8.257	909	867
3	2019	12	11.958	13.071	1.112	1.133

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti)

Dari table 1 diatas jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang cukup baik,

hal ini tentunya menjadi motivasu bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah

desa untuk terus mengembangkan unit usaha pariwisata agar mampu menarik pusat perhatian wisatawan yang akan datang. Untuk melakukan pengembangan terhadap pariwisata pemerintah daerah khususnya pemerintah desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai perangkat daerah yang berwenang menjalankan pariwisata desanya sendiri memiliki peran untuk melakukan perencanaan program, pengelolaan objek wisata, pengembangan pariwisata serta menetapkan destinasi wisata.

- b. Tersedia fasilitas atau sarana pariwisata yang sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata mangrove pelangi ini. Semakin maju fasilitas terus ditingkatkan demi memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Saat ini fasilitas yang telah disediakan oleh BUMDes di wisata Jembatan Pelangi:

1. Pendopo, yang merupakan tempat untuk keluarga bertamasya, disediakan kepada pengunjung secara gratis, dan tersiri dari satu lantai, dua dan tiga lantai. Jumlah pendopo untuk saat ini ada 15 unit yang masih. Untuk lokasi wisata dengan panjang 300 M.
2. Tempat duduk dan meja, pengunjung dapat menikmati tepian laut dengan duduk di tepi jembatan pelangi.
3. Spot photo yang cantik, berlatar sungai suir dan alam bakau yang indah, didukung dengan indahnya warna warni dari jembatan pelangi.

Jembatan yang menyatu dengan alam sehingga pengunjung dapat langsung memegang batang bakau diantara jembatan yang sengaja tidak ditebang.

4. Café dan kedai makan yang dikelola oleh masyarakat setempat, saat ini hanya 6 yang baru menjalankan bisnisnya dengan berjualan dan membangun kedai di jembatan pelangi.
 5. Speedboat laut, perahu dayung dan bebek apung.
 6. Fasilitas Toilet dan tempat sampah serta lahan parkir yang luas.
 7. Lampu hias, untuk mendukung pengembangan Jembatan Pelangi, BUMDes terus berusaha untuk memberikan nyaman dan ide-ide baru agar wisata ini mampu bertahan. Adanya rancangan untuk pembukaan objek wisata ini pada malam hari, memang sudah lama dipikirkan oleh PokDarWis dan BUMDes, namun realisasinya baru dapat dilaksanakan pada juli 2021 setelah memperoleh persetujuan dari berbagai pihak.
- c. Lokasi Objek wisata yang sangat Strategis. Dekat dengan kota Selatpanjang yang merupakan ibukota kabupaten Kepulauan Meranti. Jarak yang ditempuh dari pusat kota hanya 15 menit dengan akses jalan raya yang sangat bagus, sehingga para pengunjung yang datang ke

Kabupaten ini tentunya akan memasukkan objek wisata Jembatan Pelangi ke daftar kunjungannya. Bukan berarti karena letaknya dekat dengan kota, lokasi ini menjadi sangat ramai, namun tempatnya jauh dari keramaian dan berada di dalam kawasan hutan bakau yang sangat rimbun.

Kelemahan (Weaknesses)

1. Sumber Daya Manusia, Faktor keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes juga menjadi kelemahan dalam mengembangkan BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya. Selain itu SDM yang dipekerjakan desa belum mampu secara pendidikan untuk pengelolaan secara tepat di bidang alam dan kepariwisataan. Perlunya pihak yang memiliki keahlian khusus untuk dapat menjadi penasehat maupun yang membantu agar wisata alam ini tetap terjaga dan terpelihara.
2. Tidak adanya strategi untuk pengembangan unit usaha pariwisata BUMDes Banglas Bestari
3. Sumber Daya Keuangan, sumber dana untuk pengembangan unit usaha pariwisata BUMDes saat ini adalah adanya bantuan dana desa, oleh karena unit usaha yang berorientasi bisnis hanya satu, pengembangan unit usaha

ini sangatlah didukung pengembangannya dengan pendanaan yang baik, namun alokasi penggunaan untuk kebutuhan wisata masih sangat kurang.

4. Dalam pengembangan unit usaha pariwisata ini perlu adanya kerjasama untuk terus membangun kawasan wisata baik terhadap pemerintah maupun pihak swasta. Pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata di daerah adalah Dinas Pariwisata sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dinas Pariwisata memiliki fungsi dan wewenang dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya, dan tentu harus mempunyai perencanaan yang matang dalam mengembangkan pariwisata serta menjalankan kebijakan pariwisata secara optimal. Namun demikian, Dinas Pariwisata tentu saja seharusnya juga mampu menciptakan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak kepariwisataan. (Sella & Yusuf, 2020).

Peluang (Opportunity)

1. Minat wisatawan wni maupun wna yang tinggi, menurut keterangan dari wawancara bersama badan usaha milik desa melalui unit pengelola pariwisata, memasuki awal tahun baru pada 01 januari 2020 jumlah pengunjung sebanyak 2.000 orang. Masyarakat sangat

antusias dan memberikan apresiasi dengan adanya wisata baru yang dekat dengan kota.

2. Kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dengan dikembangkannya suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke jembatan pelangi, maka pendapatan unit usaha pariwisata ini akan semakin meningkat.
3. Penunjang pembangunan desa, sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Selain untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung, hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah tersebut.
4. Adanya pokdarwis yang sangat membantu bumdes dalam menyelenggarakan pengembangan unit usaha pariwisata. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pengelolaan

dan pengembangan objek wisata.

Ancaman (*Threats*)

1. Ancaman abrasi pesisir yang terus terjadi.
2. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat peningkatan kunjungan wisatawan
3. Adanya pesaing lainnya yang menawarkan potensi alam yang sama
4. Berpotensi terjadinya dampak negative, Objek wisata juga tidak lepas dari ancaman terjadinya dampak negative seperti degradasi nilai sosial, terancamnya habitat satwa alam wisata seperti monyet, kera dan lotong, rusaknya sarana dan prasarana karena kegiatan wisata. Oleh karena adanya pembaruan untuk dibukanya objek wisata pada malam hari, hal ini tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan keamanan dan kenyamanan sehingga dampak-dampak negative dapat dihindari. Perlunya pengawasan dan sanksi tegas guna melakukan pengelolaan objek wisata yang sehat.

Analisa SWOT

Table skor untuk menentukan isu strategis dari isu-isu yang diidentifikasi untuk factor internal (IFAS) pada BUMDes Banglas Bestari Kabupaten Kepulauan Meranti dalam pengembangan unit usaha pariwisata "Jembatan Pelangi".

Tabel 2 Analisis SWOT Kekuatan (*Strenghts*)

NO.	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot (0,01- 1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Potensi objek wisata Jembatan pelangi istimewa karena menghadirkan suasana alam yang asri dari hutan bakau yang dekat dengan perkotaan Selatpanjang Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti.	0,70	5	3,5
2	Adanya Peraturan Kepala Desa Banglas Nomor 6 tahun 2019 tentang pembentukan badan usaha milik desa Banglas Bestari Desa Banglas mengatur secara keseluruhan pengoperasian BUMDes	0,50	3	1,5
3	Promosi dan kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi wisata Jembatan Pelangi	0,75	4	3
4	Tersedia fasilitas atau sarana pariwisata yang sangat mendukung	0,90	3	2,7
5	Lokasi Objek wisata yang sangat Strategis	0,65	4	2,6
	Jumlah	3,5	19	13,3

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Tabel 3 Analisis SWOT Kelemahan (*Weaknesses*)

NO.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot (0,01- 1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Sumber Daya Manusia belum memadai untuk terjun sebagai pengelola obyek wisata	0,80	2	1,6
2	Tidak adanya strategi untuk pengembangan unit usaha pariwisata BUMDes Banglas Bestari	0,55	2	1,1
3	Sumber daya keuangan yang pengelolaan dana untuk desa belum optimal.	0,60	3	1,8
4	Belum Adanya Kerjasama dengan Pihak Lain	0,85	3	2,55
	Jumlah	2,8	10	7

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Selisih nilai skala kekuatan dan kelemahan = $13,3 - 7 = (6,3)$

Table skor untuk menentukan isu BUMDes dalam pengembangan unit usaha strategis dari isu-isu yang diidentifikasi pariwisata Desa Bnaglas Kabupaten untuk factor eksternal (EFAS) pada Kepulauan Meranti.

Tabel 4 Analisis SWOT Peluang (*Opportunities*)

NO.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Minat Wisatawan yang Tinggi, Adanya kunjungan wisatawan nusantara bahkan mancanegara	0,70	5	3,5
2	Kesempatan Kerja bagi masyarakat setempat.	0,40	4	1,6
3	Menunjang Pembangunan Daerah Pembangunan	0,50	4	2
4	Adanya PokDarWis yang sangat membantu BUMDes dalam menyelenggarakan pengembangan unit usaha pariwisata.	0,55	3	1,65
5	Partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata	0,80	4	3,2
Jumlah		2,95	20	11,95

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Tabel 5 Analisis SWOT Ancaman (*Threats*)

NO.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Ancaman Abrasi Pesisir Yang Terus Terjadi	0,85	5	3,5
2	Terjadinya Kerusakan Lingkungan akibat peningkatan kunjungan wisatawan	0,60	3	1,5
3	Adanya pesaing lainnya yang menawarkan potensi yang sama	0,75	4	3
4	Berpotensi terjadinya dampak negative seperti degradasi nilai sosial, terancamnya habitat satwa alam wisata, rusaknya sarana dan prasarana karena kegiatan wisata	0,90	5	2,7
Jumlah		3,1	17	10,7

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Selisih nilai skala Peluang dan ancaman = 11,95 – 10,7 = (1,25)

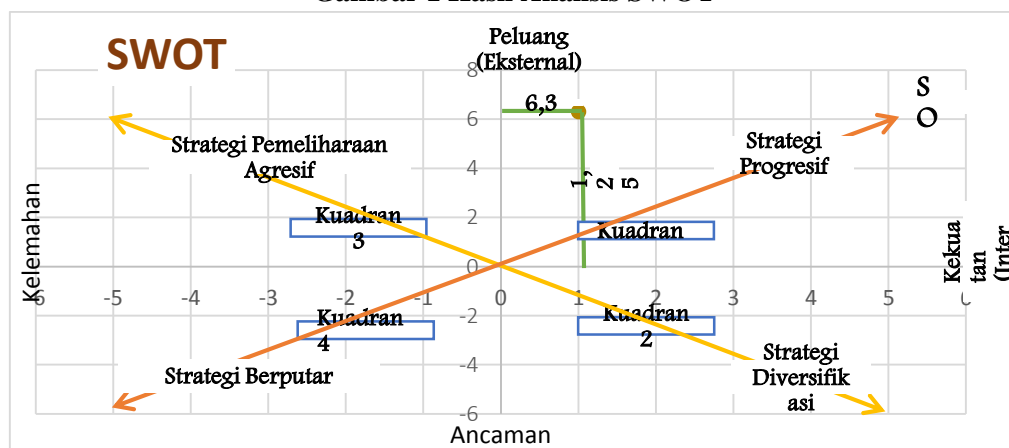
Matrik faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah ditentukan digunakan sebagai data analisis SWOT, yaitu sejumlah faktor mengenai kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Analisis SWOT adalah suatu metode untuk membantu menstrukturkan

permasalahan secara efektif dan melakukan analisis strategis mengenai faktor faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. (Laksmna et al., 2020) Analisis factor internal eksternal untuk BUMDes dalam pengembangan unit usaha pariwisata Desa Banglas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis nilai pada kondisi internal pada BUMDes Banglas Bestari dalam pengembangan unit usaha pariwisata Jembatan Pelangi Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan nilai skala kekuatan adalah 13,3 dan nilai skala kelemahan adalah 7. Jadi kekuatan Badan Usaha Milik Desa Banglas Bestari lebih besar 6,3 poin dibandingkan dengan kelemahan.
2. Analisis nilai pada kondisi eksternal pada BUMDes dalam pengembangan unit usaha

pariwisata di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan nilai skala peluang adalah 11,95 dan nilai skala ancaman adalah 10,7. Jadi peluang pada BUMDes Banglas Bestari terutama pada pengembangan unit usaha pariwisata Jembatan Pelangi lebih besar 1,25 poin dibandingkan ancaman. Untuk analisis SWOT hasil internal dan eksternal dari factor-faktor yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Analisis SWOT



Sumber: Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk BUMDes Banglas Bestari dalam pengembangan unit usaha pariwisata desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti, maka disusunlah beberapa alternative strategi, dengan cara memindahkan hasil dari analisis dalam matrik SWOT. Dari proses penggabungan pada matriks SWOT tersebut didapatlah beberapa alternative strategi pengembangan unit usaha pariwisata dengan Strategi S-O, Strategi W-

O, Strategi S-T, dan Strategi W-T. Strategi yang dipakai pada kuadran 1 adalah strategi SO, maka dapat penulis rumuskan strategi sebagai penjelasan berikut:

1. Mempertahankan Keasrian Lingkungan Hidup Hutan Bakau, dilakukannya strategi untuk pengembangan unit usaha pariwisata ini dengan cara melestarikan lingkungan hidup sekitar objek wisata, dengan memanfaatkan alam sebaik mungkin tanpa merusak atau

membuka lahan untuk kepentingan yang dapat menyebabkan kerusakan hutan/penebangan bakau. Dengan memanfaatkan kerjasama lembaga, instansi dan organisasi yang terkait dalam usaha BUMDes untuk pengembangan unit usaha pariwisata desa Banglas. Beberapa rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan kampanye sosial dengan memberikan himbauan dan pemasangan sepanduk untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.
- b) Pembangunan kedai-kedai atau warung bagi penduduk yang ingin berjualan sesuai dengan aturan tempat yang telah di tentukan bersama oleh desa.
- c) Pemberian bimbingan atau pelatihan bagi anggota BUMDes mengenai pengetahuan dan upaya pelestarian lingkungan hidup hutan bakau.

Penyuluhan bahwa pentingnya bakau bagi pelindung dari abrasi pantai.

2. Mengembangkan unit usaha pariwisata dengan menciptakan beragam atraksi, kuliner dan daya Tarik baru. Sehingga wisatawan tidak bosan untuk berkunjung setiap harinya. Bumdes harus mampu memikirkan bagaimana wisatawan dapat terus mengunjungi objek wisata ini. Beberapa rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Untuk memperoleh daya Tarik wisata, Desa Banglas dapat mengadakan beberapa event

atau agenda kebudayaan di dekat objek wisata.

- b) Pembentukan forum koordinasi tingkat bawah bersama masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas pemeliharaan objek wisata.
- c) Penempatan usaha kuliner daerah dan kerajinan dari Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Desa Banglas.
- d) Pembaruan secara berkala terhadap fasilitas, sarana dan prasarana Jembatan Pelangi
- e) Bantuan modal usaha dalam pengembangan unit usaha pariwisata.
- f) Adanya pelatihan untuk pengelola Jembatan Pelangi.
- g) Menciptakan unit usaha pariwisata baru di di desa Banglas dengan memanfaatkan potensi desa.

3. Melibatkan peran serta pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam program BUMDes untuk pengembangan unit usaha pariwisata sebagai, pengawas dan pembimbing dalam pengembangan tersebut. Dan juga sebagai bagian dari pihak lainyang ikut serta membantu pelaksanaan pengembangan unit usaha bidang pariwisata di Desa Banglas. Beberapa rekomendasi kegiatan yaitu:

- a) Pembentukan forum koordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah daerah
- b) Pembentukan organisasi kelompok pecinta lingkungan hidup hutan bakau dan pelestarian pesisir

- c) Diberikannya pendamping dari Pemerintah daerah yang menetap di pemukiman selama masa pembinaan masyarakat.
- d) Adanya monitoring evaluasi untuk BUMDes dalam pengembangan unit usaha pariwisata dalam pelaporan pertanggungjawaban dari BUMDes.

E. KESIMPULAN

Dari hasil identifikasi dan perumusan strategi Badan Usaha Milik Desa Banglas Bestari dalam pengembangan unit usaha pariwisata di kabupaten Kepulauan Meranti menggunakan Analisis SWOT dengan Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal BUMDes Banglas Bestari Desa Banglas dan menggunakan metode IFAS dan EFAS yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki. Maka menghasilkan strategi SO dimana kekuatan dan peluang kuat dan besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Assauri, S. 2016. Manajemen Operasi Produksi. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Handoko, 2001. Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Rangkuti, F. (2010). Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta:Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian. 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumu Aksara.
- Wisnu, D. (2019). Teori Organisasi Struktur Dan Desain (P. 8).
Karya Ilmiah :

David, Fred R. 1997. Strategic Management. Sixth Edition. Prentice Hall International, Inc. Naw Jersey.

Laksmna, T. A., Rachmat, H., & Tahir, R. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Bersepeda Berdasarkan Karakteristik Motivasi Pesepeda Urban (Pada Grup Sepeda TOC Dan JGC-SCAM). Jurnal Pariwisata Terapan, 4(1), 73. <https://doi.org/10.22146/jpt.54742>

Mazlan, Imran Ismail, J. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali) The Development Strategies Of Village-Owned Enterprise (Bumdes) In Sinjai Regency : A Case Study Of Polewali Village. 2(2), 86–90

Sella, K., & Yusuf, M. (2020). Identifikasi Peran dan Koordinasi Pemangku Kepentingan Terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana di Atraksi Wisata Menara Siger , Kabupaten Lampung Selatan. 4(2), 130–146.

Dokumen:

- Peraturan Desa Banglas Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Banglas Bestari Desa Banglas
- Pembentukan BUMDes Banglas Bestari berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Meranti Nomor 33 tahun 2017
- Keputusan Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 37/Kpts/Xii/2019 Tentang Pembentukan Unit Pariwisata Bumdes Banglas Bestari Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.